

PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS I MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)

Lilis Herlianawati Andriani¹, Latri Aras² & Muhammad Fitri³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 1 Cigayam

Email: lilisherlianawati@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: latriaras@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD INPRES BTN IKIP 2 Kota Makassar

Email: muhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas I SD Negeri 1 Cigayam Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis dalam pembelajaran tematik Tema 2 Kegemaranku Sub Tema 4 Gemar Membaca Pembelajaran 3. Dari 10 peserta didik baru 5 peserta didik atau sekitar 50 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 1 Cigayam Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Project Based Learning (PJBL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 1 Cigayam Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Pada siklus pertama 5 dari 10 anak atau 50 % peserta didik mencapai KKM. Pada siklus kedua 8 dari 10 anak atau 80 % peserta didik mencapai KKM.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Sindunata (2000:197) dalam buku Pengantar Pendidikan (2014:66) untuk mewujudkan budaya itu, proses belajar menjadi hal-hal yang penting. Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yg tidak terpisahkan pada kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat menggali potensi-potensi yang dimilikinya, tanpa belajar manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya, karena seluruh aktivitas kesehariannya membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan cara belajar.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran peran guru bisa lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah dipelajarinya dari guru dengan bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berlatih, atau mencoba. Ketika peserta didik aktif

peran guru guru berubah menjadi lebih pasif dan cenderung mengawasi dan membimbing peserta didik tersebut.

Pada pembelajaran abad 21 guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah harus menunjukkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Salah satu yang dapat ditunjukkan adalah penampilan memesonakan di depan peserta didik. Guru yang memesonakan adalah guru yang penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuan benar, canggih menguasai teknologi, guru bisa menjadi teman belajar, pandai membuat metafora atau perumpamaan, humoris namun tegas dan disiplin, mau mendengar peserta didik, berempati atas kondisi peserta didik, pandai mengelola kelas, dan memiliki rasa kesepenuhhatian dan menyadari apa yang dilakukan. Hal tersebut dapat menarik perhatian peserta didik. Selain memesonakan untuk memotivasi peserta didik, seorang guru harus pandai memanfaatkan media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran. Kompetensi guru untuk memfasilitasi dan menginspirasi peserta didik, serta menumbuhkan kreativitasnya. Tentunya harus diawali dengan penguasaan materi yang baik

Selain guru pada pembelajaran abad 21 peserta didik juga harus memiliki kemampuan yang biasany disebut 4C yaitu *Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity and Inovation (Berpikir kritis, komunikatif, kolaborasi dan kreatif*. Berpikir kritis yaitu mencakup penentuan tentang makna dan kepentingan dari pada apa yang dilihat atau dinyatakan, penilaian argumen, pertimbangan bagaimana kesimpulan ditarik berdasarkan bukti-bukti pendukung yang memadai (Sohrah S, 2015). Agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya menganalisis, menemukan permasalahan dan mencari solusinya serta dapat membuat kesimpulan pembelajaran. Maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus menjadi pusatnya atau *student center*.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas merupakan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik untuk kelas 1 perlu suatu metode untuk dapat meningkatkan keterlibatan keaktifan dalam pembelajaran dan rasa percaya diri peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Warsono dan Hariyanto dalam (Suryani,2017) menyampaikan secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah sehari-hari peserta didik, atau dengan suatu proyek sekolah.

Project Based Learning menurut Nursalam dan Efendi dalam (Darmawan,2018) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang biasa dikenal dengan proyek. Model pembelajaran berbasis proyek dalam Abidin dalam (Nurzaman,2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berbasis proyek ini sebenarnya bukanlah model baru dalam pembelajaran. Keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik termasuk keterampilan berfikir, keterampilan membuat keputusan kemampuan berkreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para peserta didik.

Boss dan Kraus dalam Suryani (2016) mendefinisikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah proyek untuk

menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tinggi. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah proses pembelajaran secara langsung melibatkan peserta didik untuk menghasilkan suatu proyek. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan peluang untuk memecahkan masalah seluas-luasnya untuk membuat keputusan dalam memilih topik masalah, melakukan penelitian, dan menyelesaikan proyeknya.

Tujuan *project based learning*, antara lain meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek dengan hasil produk nyata, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek, meningkatkan kolaborasi peserta didik

Langkah-langkah pembuatan *Project Based Learning* adalah membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang, merencanakan proyek, menyusun jadwal aktivitas, mengawasi jalannya proyek, penilaian terhadap produk yang dihasilkan, evaluasi yaitu pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Tapi sering kali pembelajaran yang dilakukan guru masih jauh dari yang diharapkan. Seperti permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas I SD Negeri 1 Cigayam Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, pada materi tematik tema 2 Kegemaranku Sub Tema 4 Gemar Membaca Pembelajaran 3. Peserta didik masih kurang menguasai pembelajaran abad 21 yaitu 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity and Inovation*), khususnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan peserta didik masih kurang dalam hal kemampuan menjawab pertanyaan sederhana, kemampuan dasar (menanya) dan membuat kesimpulan. Melalui pembelajaran berbasis proyek bagaimana cara meningkatkan kemampuan dasar (mengamati, menanya dan mengkomunikasikan). Sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Hasil belajar yang diperoleh sebelumnya baru mencapai ketuntasan KKM sebesar 50% dari jumlah peserta didik, sedangkan hasil yang diharapkan dapat mencapai 80% dari jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan KKM.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti mengkaji “PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS I MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas I SD Negeri 1 Cigayam tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PJBL)* yang merupakan model pembelajaran yang bersifat *student centered* dimana melalui model pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik dituntut untuk belajar mandiri

dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penulis menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini di kelas I Tema 2 Kegemaranku Sub Tema 4 Gemar Membaca Pembelajaran 3. Jadi proyek yang dilakukan di kelas I ini merupakan pembelajaran yang sangat sederhana namun diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

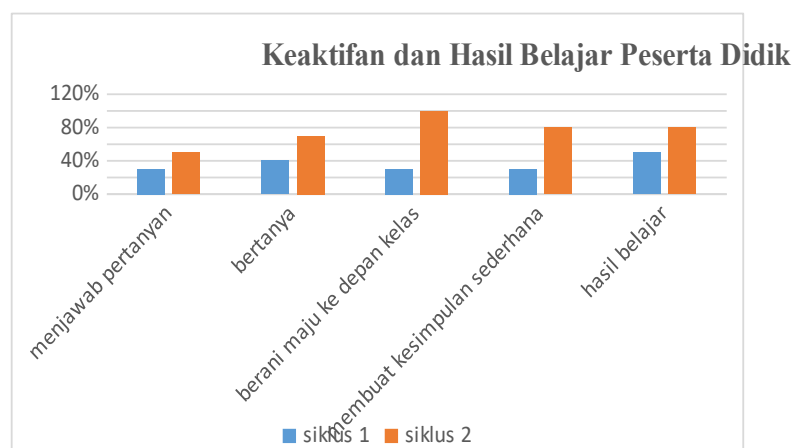
Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suhardjono (Wina sanjaya, 2009:26) mendefinisikan “penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Dengan kata lain, PTK langsung memberikan perbaikan atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini menurut Kemmis dan Mc Taggart (2008:70) terdiri dari tahap perencanaan (merencanakan/menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian), pelaksanaan tindakan (melakukan kegiatan penelitian), pengamatan (melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung), dan refleksi (melihat kembali apa yang telah dilakukan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dari pada guru. Berdasarkan data hasil penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu presentasi dari dua siklus yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan keaktifan (mau bertanya, menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan sederhana) dan hasil belajar pada peserta didik diantaranya langsung melaksanakan tugas ketika mendapatkan perintah, berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya, berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan diri dari guru (hadiah, pujian). Peserta didik lebih percaya diri untuk maju ke depan kelas mengemukakan pendapatnya, mempresentasikan tugasnya misalnya karena ini di kelas I peserta didik mau menceritakan apa yang mereka gambar atau tugas apa yang mereka kerjakan. Dengan begitu guru juga lebuah mudah mengoreksi pekerjaan peserta didik dan hasil belajar pun menjadi lebih meningkat.



Pada siklus 1 keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diantaranya dalam menjawab pertanyaan 30%, dalam bertanya 40%, kemampuan berani maju kedepan kelas 30%, membuat kesimpulan sederhana 30% dan dalam hasil belajar hanya 50% yang mencapai KKM.

Sedangkan pada siklus 2 keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan perkembangan yang signifikan yaitu kemampuan menjawab pertanyaan menjadi 50%, kemampuan bertanya 70%, berani maju kedepan kelas 100% meskipun setelah kedepan kelas jawaban mereka kurang sesuai dengan apa yang diperintahkan guru, dalam membuat kesimpulan 80% dan hasil belajar sudah mencapai KKM 80%.

Berdasarkan uraian di atas ternyata menerapkan pembelajaran model *Project Based Learning* dengan presentasi mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Hal ini disebabkan karena melalui penerapan *Project Based Learning* terdapat tahapan presentasi, sehingga memacu rasa percaya diri peserta didik untuk menyampaikan produknya secara langsung, selain itu peserta didik menjadi terpacu untuk menyampaikan hasil karyanya setelah melihat teman yang lain berani menyampaikan hasilnya, sehingga tumbuh keberanian untuk melakukan hal yang sama, didukung oleh aktivitas guru dalam memotivasi peserta didiknya, selalu memberikan pujian atas keberhasilan dalam menyajikan hasil karyanya, dengan memberikan umpan balik yang baik, dengan tutur kata yang sopan pula. Hal ini didukung oleh pendapat Boss dan Kraus dalam (Suryani,2016) mendefinisikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut: Sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tinggi.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari lima langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan yaitu diantaranya, yang pertama adalah menentukan pertanyaan mendasar yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. Kedua mendesain perencanaan proyek yaitu perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Ketiga menyusun jadwal yaitu guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Keempat memonitor peserta didik dan kemajuan proyek yaitu guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Kelima menguji hasil, penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada peserta didik kelas I SD Negeri 1 Cigayam

Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi untuk penilaian dari aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil Observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya memberikan arahan dan menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam bekerjasama untuk menemukan sesuatu dalam pembelajaran yang harus mereka cari agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, karena peserta didik akan mencari kebenaran dengan bekerjasama dengan temannya tentang pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek diharapkan guru harus terus mempelajari dan memahami metode pembelajaran berbasis proyek sehingga pembelajaran tidak membosankan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model Project Based Learning dengan presentasi langsung dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas I, SD Negeri 1 Cigayam, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat ditunjukkan melalui grafik perkembangan setiap siklus.

Pada siklus 1 keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diantaranya dalam menjawab pertanyaan 30%, dalam bertanya 40%, kemampuan berani maju kedepan kelas 30%, membuat kesimpulan sederhana 30% dan dalam hasil belajar hanya 50% yang mencapai KKM.

Sedangkan pada siklus 2 keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan perkembangan yang signifikan yaitu kemampuan menjawab pertanyaan menjadi 50%, kemampuan bertanya 70%, berani maju kedepan kelas 100% meskipun setelah didedan kelas jawaban mereka kurang sesuai dengan apa yang diperintahkan guru, dalam membuat kesimpulan 80% dan hasil belajar sudah mencapai KKM 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik dan lancar. Atas semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku ketua prodi pada program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ijin Praktik Pengalaman Lapangan di SD Negeri 1 Cigayam, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat

2. Bapak Drs. Latri Aras, M.Pd. selaku dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan pada program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan saat kegiatan berlangsung.
3. Bapak Muhammad Fitri, S.Pd. M.Pd. selaku guru pamong Praktik Pengalaman Lapangan pada program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan saat kegiatan berlangsung.
4. Ibu Resin, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Cigayam yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SD Negeri 1 Cigayam, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat
5. Seluruh rekan guru di SD Negeri 1 Cigayam yang telah membantu dalam segala hal yang dibutuhkan untuk terlaksananya PPG dan pembuatan artikel ini.
6. Peserta didik SD Negeri 1 Cigayam yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian ini terutama kelas I.
7. Teman-teman Angkatan 3 program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar Tahun 2021 yang telah memberi saran terhadap penulisan serta memberikan dukungan moral.
8. Seluruh keluarga tercinta yaitu Suami, Kedua orang tua, Mertua dan adik-adik yang selalu memberikan doa-doa dan dukungan yang sangat luar biasa selama pelaksanaan PPG ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi., Yari & Nurul. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2(1). 205-218.
<http://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/163>
- Anggraini, Putri Dewi. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 9(2). 292-295. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>